

Laporan Risiko Iklim Asia Tenggara



Pada tahun 1980-2015, suhu rata-rata di sebagian besar wilayah Asia Tenggara meningkat sekitar 0,5 °C. Laju pemanasan tertinggi terjadi di Semenanjung Malaya (Semenanjung Malaka) dan Sumatra dengan kenaikan sekitar 0,9 °C. Sebaliknya, laju pemanasan terendah terjadi di wilayah Indonesia Tenggara dan Timor Leste yang hanya mengalami sedikit perubahan.

Suhu rata-rata di seluruh Asia Tenggara akan meningkat secara merata hingga sekitar 1,1 °C pada tahun 2050-an* berdasarkan skenario emisi sedang dibandingkan dengan garis dasar tahun 1981-2010, dengan kemungkinan peningkatan hingga 3,5 °C berdasarkan skenario emisi tinggi. Variasi regional yang signifikan diperkirakan hanya terjadi berdasarkan skenario emisi tinggi ini, di mana pemanasan tertinggi diperkirakan terjadi di Thailand, Republik Demokratik Rakyat Laos Utara, dan Myanmar Selatan.

Intensitas, jumlah dan durasi cuaca panas ekstrem akan meningkat di kawasan Asia Tenggara.

Gelombang panas lembap** kemungkinan akan menjadi bahaya yang meningkat di kawasan Asia Tenggara Maritim



Curah hujan tahunan diperkirakan meningkat di seluruh wilayah ini, dan paling terasa di Myanmar, Thailand utara, dan Republik Demokratik Rakyat Laos Utara selama musim hujan barat daya (Juni hingga Oktober). Beberapa perkiraan menunjukkan tren iklim kering di Timor Leste dan Indonesia bagian selatan di luar musim hujan utama (April hingga Oktober).

Frekuensi hujan lebat diperkirakan akan meningkat di seluruh wilayah ini. Sebaliknya, jumlah hari kering berturut-turut*** diperkirakan akan meningkat di seluruh Asia Tenggara Maritim hingga 5-15 hari per tahun pada tahun 2050-an.

Proporsi topan yang kuat (Kategori 3-5) akan meningkat.



Rata-rata suhu permukaan laut di Asia Tenggara akan meningkat hingga 0,7 °C pada tahun 2050-an di bawah skenario emisi rendah dan hingga 1,2 °C di bawah skenario emisi tinggi, relatif terhadap garis dasar tahun 1995-2014.

Permukaan laut di seluruh Asia Tenggara akan terus naik hingga tahun 2050-an dan seterusnya. Selambatnya tahun 2050-an, permukaan laut akan naik hingga 0,2-0,3 m terlepas dari skenario emisi, dibandingkan garis dasar tahun 1995-2014.

Laut Asia Tenggara akan terus mengasamkan; sedangkan frekuensi, intensitas, dan durasi gelombang panas laut**** akan meningkat.

*Tahun 2050-an adalah periode waktu tahun 2041-2060.

**Gelombang panas lembap adalah gelombang panas yang umum (biasanya di mana suhu harian maksimum tetap di atas persentil ke-90 dari suhu yang biasanya diperkirakan selama musim tersebut), ditambah kelembapan di atas 66%.

***Hari kering berturut-turut adalah jumlah hari berturut-turut di mana curah hujan kurang dari 1 mm turun di seluruh wilayah yang diinginkan dalam satu tahun.

****Gelombang panas laut adalah periode suhu laut yang ekstrem, di mana suhu berada di atas persentil ke-90 klimatologi.